

ABSTRAK

Penyerahan diri secara total kepada Tuhan melalui Tri-Kaul oleh Biarawan Biarawati semakin nyata dalam pengabdian dan pelayanan bagi kaum miskin. Kaul itu merupakan keputusan dan janji yang diikrarkan secara sadar dan bebas. Kaul menjadi sarana rohani untuk membina hubungan yang akrab dengan Allah dan sesama. Pembahasan dalam skripsi ini memusatkan perhatian pada salah satu kaul yakni kaul kemiskinan. Kaul kemiskinan merupakan hal yang hakiki sehingga menjadi pedoman, pengontrol dan benteng bagi para Suster KSFL dalam gaya hidup untuk mewujudkan visi dan misi Tarekat sesuai dengan semangat pendiri yaitu Suster Lusía.

Skripsi ini berjudul **“MENGHAYATI MAKNA KAUL KEMISKINAN DAN RELEVANSINYA BAGI PELAYANAN DAN PERSAUDARAAN SUSTER-SUSTER FRANSISKAN SANTA LUSIA MELALUI KATEKESE”**. Judul ini diangkat dari keprihatinan penulis terhadap gaya hidup para Suster KSFL yang kurang menghayati makna kaul kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari tindakan hidup sehari-hari, adanya kecenderungan untuk memiliki dan melekat pada harta duniawi. Dengan kelekatan pada harta duniawi muncul egoisme, persaingan, kekuasaan, irihati, kesombongan, ambisi, kelekatan, mau menang sendiri, dan mencari hidup yang serba gampang. Modernisasi yang tidak dapat dihindari oleh siapapun termasuk para Suster KSFL turut mengalami tantangan yang diwarnai oleh semangat konsumerisme, hedonisme dan materialisme. Akibatnya menghadapi tantangan yang cukup berat dalam menghayati makna kaul kemiskinan.

Untuk menganalisis permasalahan penulis memakai metode deskriptif analisis dan berusaha mengembangkan refleksi pribadi melalui studi pustaka. Sebagai usaha meningkatkan menghayati makna kaul kemiskinan, penulis menawarkan suatu alternatif pembinaan melalui katekese yakni katekese model Shared Christian Praxis (SCP).

ABSTRACT

Giving one's life to God totally through three vows by Religious is really true in devoting and serving for the poor. The vows are a decision and a promise that is said with awareness and freedom. The vows become also a religious tool to build a closer relation with God and others. The discussion of this thesis wants to focus on one of three vows that is poverty. Poverty for Congregation Franciscan Sisters Saint Lusía becomes an orientation to reach the vision of Congregation, in the Spirit of Sister Lusía the founder.

The title of this thesis is **“EXPERIENCING THE MEANING OF POVERTY AND ITS RELEVANCE IN SERVING AND THE SISTERHOOD OF FRANCISCAN SISTERS OF SAINT LUSIA THROUGH CATECHESIS”**. The title is chosen based on the concern on the writer observance that Sisters of the Congregation Franciscan Sisters Saint Lusía are lack of discipline in experiencing poverty. Seen from their daily life, they tend to have everything in the world. Because of this, there are egoism, competition, power, jealousy, arrogance, ambition, closeness feeling that I want to be a winner, and seeking something easily. Modernization can not be avoided by someone and also Franciscan Sisters Saint Lusía, They are challenged by the problem of modernization, such as consumtivism, hedonism and materialism. All of these make the experiencing of poverty become harder and harder.

To analyze this problem, the writer used descriptive analytic method and making an effort on contributing personal reflection with the help library research. As an effort to increase faith formation Catechesis Modelling Shared Christian Praxis (SCP) is used for its effectiveness.